

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 6 Nopember 2015, siklus I tanggal 13 Nopember 2015, dan siklus II pada tanggal 20 Nopember 2015. Pra siklus proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah tanya jawab dan penugasan, pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Jum'at tanggal 6 Nopember 2015.

Proses pembelajaran dilakukan dimulai dengan pengucapan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional).

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak peserta didik untuk membaca buku dengan seksama dan dilanjutkan peneliti menerangkan Adaptasi terutama yang terkait dengan Adaptasi hewan dan tumbuhan, kemudian guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyimpulkan materi dengan memberikan kuis berupa soal 25 soal uraian singkat (uraian terikat), kemudian peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan, peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Pemahaman peserta didik terhadap materi dilihat dari nilai hasil kuis pada pra siklus yang diperoleh dari kuis jumlah soal sebanyak 25 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Pemahaman Materi Peserta Didik Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90-100	1	3,4%	Baik Sekali
70-89	7	24,2%	Baik
50-69	10	34,4%	Cukup
<50	11	38%	Kurang
Jumlah	29	100%	

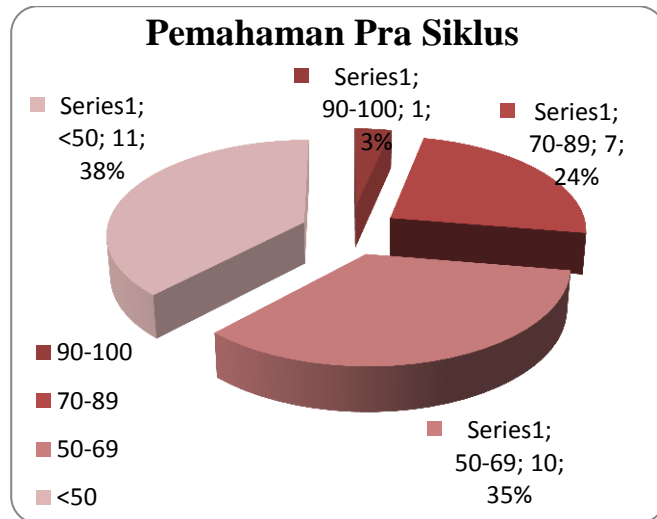
(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah

Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu:

- a. Nilai 90-100 ada 1 peserta didik (3,4%)
- b. Nilai 70-89 ada 7 peserta didik (24,2 %)
- c. Nilai 50-69 ada 10 peserta didik (34,4%)
- d. < 50 ada 11 peserta didik (38%)

Untuk lebih jelasnya pemahaman materi Adaptasi dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :



Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya ada 8 peserta didik atau 27,5% yang tuntas, dari hasil tersebut ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan hasil pra siklus maka perlu dilakukan pelaksanaan pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Nagaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 menggunakan model pembelajaran *jigsaw* yang dilakukan pada siklus I, penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 13 Nopember 2015, siklus ini dilakukan beberapa tahap diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), membentuk kelompok kerja, menyusun kisi-kisi kuis (terlampir), menyusun kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk biasa yang sudah membentuk 6 kelompok, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi belajar, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar peserta didik lebih semangat maka bersama-sama melakukan tepuk semangat, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan

bertanya pada peserta didik tentang Adaptasi hewan dan Adaptasi tumbuhan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak peserta didik untuk membaca buku dengan seksama dan dilanjutkan peneliti menerangkan Adaptasi hewan dan Adaptasi tumbuhan, kemudian guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan peneliti.

Proses tanya jawab selesai peneliti bekerja sama dengan guru membagikan materi subbab yang ada di bab Adaptasi terhadap masing-masing kelompok untuk didiskusikan serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepada kelompok dilanjutkan peneliti menjelaskan cara kerja kelompok dan memberikan lembar kerja kelompok.

Peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan subbab materi Adaptasi yang telah dibagi setiap kelompoknya, kegiatan selanjutnya setiap kelompok mendelegasikan anggotanya untuk mengunjungi sekaligus menerangkan hasil diskusi kepada kelompok lain, begitu pula kelompok lainnya, setelah dirasa cukup, anggota yang didelegasikan kembali ke kelompok masing-masing untuk mengajar kepada kelompoknya, setiap kelompok yang telah mempunyai ketua dan sekretaris mempresentasikan apa yang telah didapatkan dari proses diskusi, peneliti dan guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil

presentasi, peneliti dan guru memperkuat materi yang telah didapatkan masing-masing kelompok serta mengevaluasi serta memberikan penekanan terhadap hasil diskusi.

Selanjutnya setelah diskusi selesai peneliti memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebanyak 25 soal uraian singkat (jawaban terikat) untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Kegiatan selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu peneliti mengajak seluruh peserta didik kelas VA untuk bertepuk tangan karena telah menyelesaikan tugasnya, sebelum pembelajaran berakhir, peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan beberapa pesan dan motivasi, peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam penutup. Hasil penilaian dari jawaban kuis peserta didik sebagai berikut:

Pemahaman peserta didik terhadap materi dilihat dari nilai hasil kuis pada siklus I yang diperoleh dari tes jumlah soal sebanyak 25 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran berikut:

Pemahaman Materi Peserta Didik Siklus I

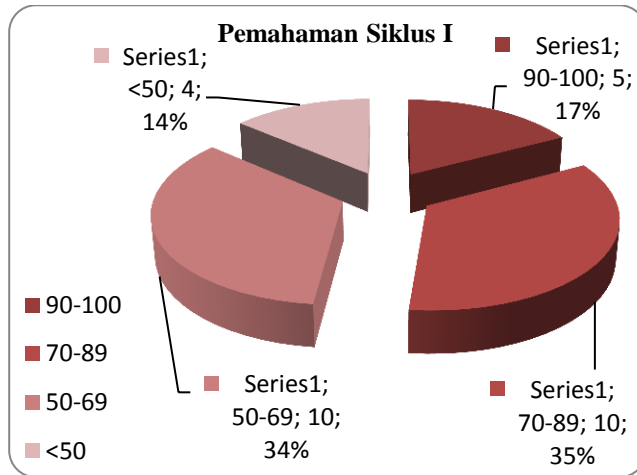
Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90-100	5	17,3%	Baik Sekali
70-89	10	34,4%	Baik
50-69	10	34,4%	Cukup
<50	4	13,9%	Kurang
Jumlah	29	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu:

- a. Nilai 90-100 ada 5 peserta didik (17,3%)
- b. Nilai 70-89 ada 10 peserta didik (34,4%)
- c. Nilai 50-69 ada 10 peserta didik (34,4%)
- d. < 50 ada 4 peserta didik (13,9%)

Untuk lebih jelasnya pemahaman materi dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :



Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu dengan KKM 70 peserta didik mendapat hasil 75% dari jumlah seluruh peserta didik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 13 peserta didik atau 51,7% naik dari pra siklus yaitu 8 peserta didik atau 27,5% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terkait:

1. Aktif memperhatikan penjelasan guru
2. Aktif bertanya
3. Aktif dalam diskusi kelompok

4. Aktif mengomentari kelompok lain dalam diskusi kelas
 Diperoleh hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

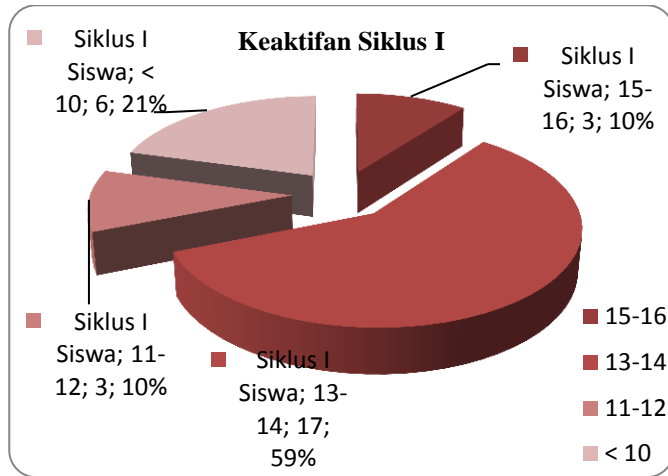
Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
15-16	3	10,3%	Sangat Aktif
13-14	17	58,7%	
11-12	3	10,3%	Cukup
< 10	6	20,7%	Kurang
Jumlah	29	100%	

(Hasil Selengkapnya dalam lampiran)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu:

1. Kategori sangat aktif ada 3 peserta didik (10,3%)
2. Kategori aktif ada 17 peserta didik (58,7%)
3. Kategori cukup ada 3 peserta didik (10,3%)
4. Kategori kurang ada 6 peserta didik (20,7%)

Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :



Dalam observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih rendah. Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

d. Refleksi

1. Kekurangan

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan evaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Cara menerangkan materi yang terlalu cepat sehingga kurang dipahami oleh peserta didik
- b. Peserta didik masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri ketika diskusi kelompok.

- c. Peserta didik masih banyak yang belum memahami model pembelajaran *jigsaw* yang mereka lakukan.
 - d. Peneliti kurang mampu menciptakan kondisi kelas yang mampu menjadikan peserta didik aktif dalam kerja kelompok dan aktif dalam proses pembelajaran.
 - e. Peneliti kurang mampu menstimulus peserta didik untuk aktif belajar dengan memberikan banyak kesempatan peserta didik berpendapat tanpa didekte.
2. Solusi

Dari kekurangan-kekurangan tersebut peneliti dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- a. Guru dan peneliti memotivasi peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati peserta didik karena peran motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- c. Lebih memperkenalkan lagi model pembelajaran *jigsaw*

- d. Peneliti mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan model pembelajaran *jigsaw*
- e. Guru memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat dan aktif dalam pembelajaran dengan menstimulus peserta didik.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan peserta didik pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 20 Nopember 2015, terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perenanaan ini peneliti membuat:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b. Merancang pembentukan kelompok
- c. Menyusun kisi-kisi kuis
- d. Menyusun kuis (terlampir)

- e. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- f. Menyediakan alat peraga berupa gambar
- g. Pendokumentasian

2. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk biasa yang sudah membentuk 6 kelompok, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi belajar, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar peserta didik lebih semangat maka bersama-sama melakukan konsentrasi dengan gerakan tangan, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pada peserta didik tentang Adaptasi hewan dan Adaptasi tumbuhan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak peserta didik untuk tanya jawab antar peserta didik dan dilanjutkan peneliti menerangkan Adaptasi hewan dan Adaptasi tumbuhan, kemudian guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang telah dijelaskan peneliti.

Proses tanya jawab selesai peneliti bekerja sama dengan guru membagikan materi subbab dan gambar yang berkaitan

yang ada di bab Adaptasi terhadap masing-masing kelompok untuk didiskusikan serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepada kelompok dilanjutkan peneliti menjelaskan cara kerja kelompok dan memberikan lembar kerja kelompok.

Peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan subbab materi beserta gambar tentang Adaptasi yang telah dibagi setiap kelompoknya, kegiatan selanjutnya setiap kelompok mendelegasikan anggotanya untuk mengunjungi sekaligus menerangkan hasil diskusi kepada kelompok lain, begitu pula kelompok lainnya, setelah dirasa cukup, anggota yang didelegasikan kembali ke kelompok masing-masing untuk mengajar kepada kelompoknya, setiap kelompok yang telah mempunyai ketua dan sekretaris mempresentasikan apa yang telah didapatkan dari proses diskusi, peneliti dan guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentasi hasil presentasi, peneliti dan guru memperkuat materi yang telah didapatkan masing-masing kelompok serta mengevaluasi dan memberikan penekanan terhadap hasil diskusi.

Selanjutnya setelah diskusi selesai peneliti memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebanyak 25 soal uraian singkat (jawaban terikat) untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Kegiatan selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu peneliti mengajak seluruh peserta didik kelas VA untuk bertepuk tangan karena telah menyelesaikan tugasnya, sebelum pembelajaran berakhir, peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan beberapa pesan dan motivasi, peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam penutup. Hasil penilaian dari jawaban kuis peserta didik sebagai berikut:

Pada siklus II ini ada dua peserta didik yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit oleh karena itu peserta didik yang mengikuti proses penelitian pada siklus II ini ada 27. Pemahaman peserta didik terhadap materi dilihat dari nilai hasil kuis pada siklus II yang diperoleh dari tes jumlah soal sebanyak 25 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran berikut:

Pemahaman Materi Peserta Didik Siklus II

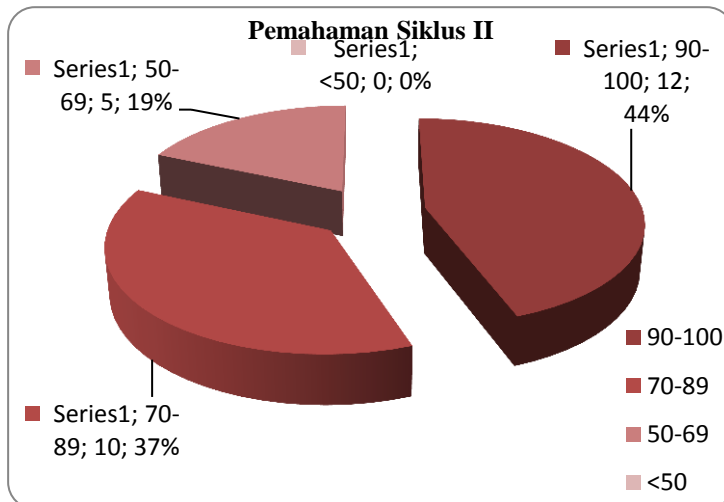
Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90-100	12	44,4%	Baik Sekali
70-89	10	37,1%	Baik
50-69	5	18,5%	Cukup
<50	0	0%	Kurang
Jumlah	27	100%	

(Hasil selengkapnya dalam lampiran)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini pemahaman materi peserta didik melalui model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu:

1. Nilai 90-100 ada 12 peserta didik (44,4%)
2. Nilai 70-89 ada 10 peserta didik (37,1%)
3. Nilai 50-69 ada 5 peserta didik (18,5%)
4. Tidak ada peserta didik yang mendapat nilai <50

Untuk lebih jelasnya pemahaman materi dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi dibandingkan pada siklus I, Pada siklus II ini hasil sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan

KKM 70 peserta didik mendapat hasil lebih dari 75% dari jumlah seluruh peserta didik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 22 peserta didik atau 81,5% naik dari siklus I yaitu peserta didik 15 atau 51,7% % yang tuntas.

3. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terkait:

1. Aktif memperhatikan penjelasan guru
2. Aktif bertanya
3. Aktif dalam diskusi kelompok
4. Aktif mengomentari kelompok lain dalam diskusi kelas

Diperoleh hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

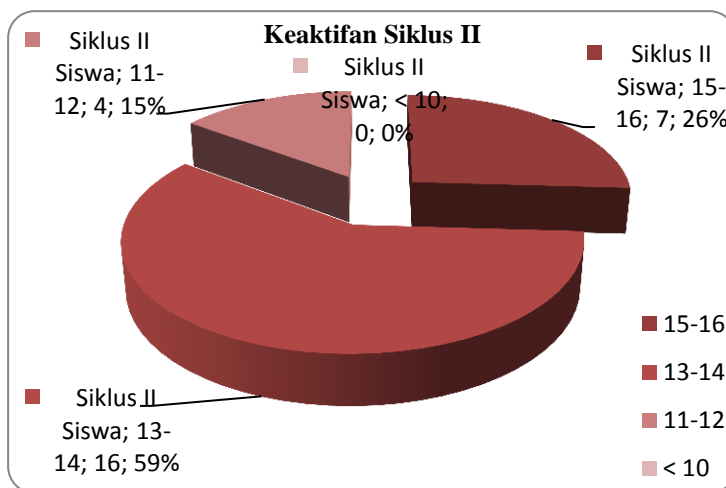
Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
15-16	7	25,9%	Sangat Aktif
13-14	16	59,3%	Aktif
11-12	4	14,8%	Cukup
< 10	0	0	Kurang
Jumlah	27	100%	

(Hasil Selengkapnya dalam lampiran)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu:

1. Kategori sangat aktif ada 7 peserta didik (25,9%)
2. Kategori aktif ada 16 peserta didik (59,3%)
3. Kategori cukup ada 4 peserta didik (14,8%)
4. Kategori kurang ada 0 peserta didik (0%)

Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :



Dalam observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik sudah aktif. Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat, mengomentari hasil diskusi kelompok lain dan aktif dalam diskusi kelompok.

4. Refleksi

Tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 75% begitu juga pada keaktifan terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai lebih dari

75% setelah siklus II, ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil pemahaman dan keaktifan belajar pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VA setelah selesai melaksanakan siklus yang ke II menghasilkan tanggapan yang positif terhadap model pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Diantaranya yaitu: Model pembelajaran *jigsaw* dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran selain itu dapat mendidik agar lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka peroleh (materi) dan dapat menyampaikan materi kepada teman sebaya, Menarik, karena anak dapat mencari tahu lebih banyak dari apa yang mereka peroleh dari materi tersebut, sehingga ilmu yang mereka dapatkan tidak hanya dari guru, akan tetapi dari sumber yang lainnya. Aktif, aktif dalam proses diskusi dan berpendapat

C. Analisis Data (akhir)

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan pengetahuan belajar peserta didik secara klasikal berbanding lurus dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam suatu kelas tersebut, maka semakin tinggi pengetahuan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan keaktifan belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Ketidakseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta yang aktif dalam proses pembelajaran namun sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat kuis tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun belum bisa mengungkapkan pendapatnya sendiri melalui lesan, sehingga skor keaktifan belajarnya rendah.

Peserta didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan model pembelajaran pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas asosial yang kuat.

Kuis hasil pemahaman materi peserta didik yang diberikan di setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi peserta didik terhadap materi pelajaran yang

diukur dengan nilai ketuntasan peserta didik. Ketuntasan peserta didik terhadap penguasaan materi secara perorangan yang disebut sebagai ketuntasan individual, dan dilihat secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dari pra siklus, siklus I sampai akhir siklus II disebut sebagai ketuntasan klasikal. Perbandingan penguasaan materi yang diajarkan akan terlihat dalam rata-rata perolehan nilai, baik sebelum penggunaan model pembelajaran *jigsaw* maupun setelah penerapan model pembelajaran *jigsaw*. Rekapitulasi peningkatan pengetahuan belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Perbandingan Hasil Pemahaman Materi
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Peserta didik	%	Peserta didik	%	Peserta didik	%	
90-100	1	3,4%	5	17,3%	12	44,4%	Baik Sekali Baik Cukup Kurang
70-89	7	24,2%	10	34,4%	10	37,1%	
50-69	10	34,4%	10	34,4%	5	18,5%	
<50	11	38%	4	13,9%	0	0%	
Jumlah	29	100%	29	100%	27	100%	

(Hasil Selengkapnya dalam lampiran)

Sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA semester 1 di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, pemahaman materi peserta didik yang sudah mencapai batas KKM hanya ada 8 peserta didik atau 27,6% dikarenakan peserta didik kurang tertarik dengan model pembelajaran pembelajaran yang digunakan sehingga tingkat pemahaman peserta

didik masih kurang setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, pemahaman materi peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dikarenakan peserta didik tertarik dengan model pembelajaran pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, diskusi kelompok, penyampaian pendapat dari masing-masing peserta didik lebih luas dan bisa menambah materi selain dari guru. Terbukti adanya peningkatan pemahaman dimana pada pra siklus ada 8 peserta didik atau 27,6% mengalami kenaikan pada siklus I ada 15 peserta didik atau 51,7 % dan mengalami kenaikan lagi pada siklus II yaitu ada 22 peserta didik atau 81,5%. Siklus II ini mengalami kenaikan pemahaman peserta didik dikarenakan sudah dilakukan refleksi dari hasil siklus I dimana observer dan peneliti mencatat kekurangan yang ada di siklus I dan selanjutnya mencari solusi atas kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Masalah pada siklus I yang paling dasar adalah peserta didik masih banyak yang belum memahami model pembelajaran pembelajaran *jigsaw* yang mereka lakukan, setelah melakukan refleksi dan mencari solusi maka peneliti dan observer menemukan solusi yaitu lebih memperkenalkan lagi model pembelajaran *jigsaw* serta mengajak peserta didik untuk bisa menikmati setiap proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu rata-rata nilai hasil kuis lebih dari KKM 70 sebanyak 81,5% dari jumlah peserta didik.

Hasil analisis membuktikan bahwa dari seluruh peserta didik kelas VA MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun

Ajaran 2015/2016 berjumlah 29 peserta didik pada siklus I dan 27 peserta didik pada siklus II, pengurangan peserta didik pada siklus II ini dikarenakan sakit. Secara keseluruhan atau klasikal telah tuntas belajar di atas standart ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75% setelah siklus II. Diagram peningkatan pengetahuan belajar peserta didik, dapat dilihat dalam gambar berikut:

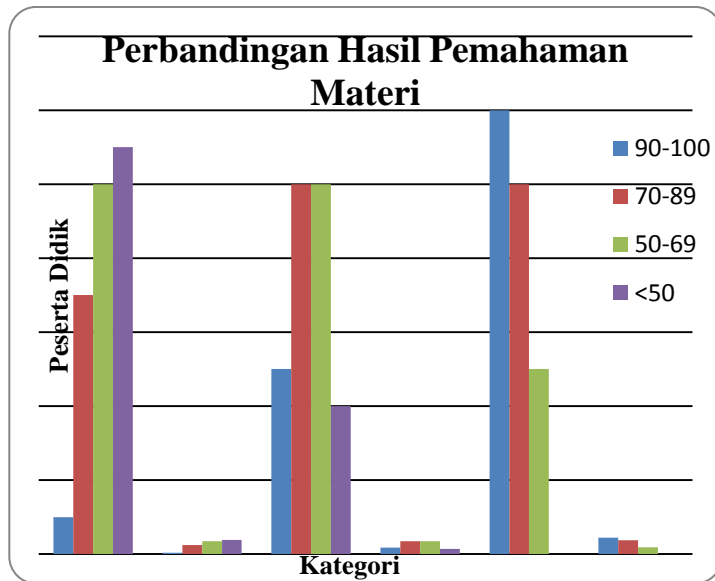


Diagram dan tabel di atas, memperlihatkan tingkat perbandingan antara peserta didik yang telah tuntas belajarnya dan tidak tuntas belajarnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* pada siklus I dan siklus II membawa dampak yang signifikan terhadap pengetahuan belajar peserta didik pada

pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Sedangkan rata-rata keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran IPA yang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam siklus I dan siklus II, secara berturut-turut; siklus I ada 20 atau 69% dan pada siklus II ada 23 atau 85,2%.

**Perbandingan Keaktifan
Siklus I, dan Siklus II**

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
15-16	3	10,3%	7	25,9%	Sangat aktif
13-14	17	58,7%	16	59,3%	Aktif
11-12	3	10,3%	4	14,8%	Cukup
<10	6	20,7%	0	0	Kurang
Jumlah	29	100%	27	100%	

(Hasil Selengkapnya dalam lampiran)

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dengan cara mempelajari proses objek tertentu (masalah tertentu) yang dipelajari dalam kelompok ahli sampai generalisasi terhadap objek tertentu yang kemudian didiskusikan dalam kelompok. Pembelajaran IPA materi Adaptasi

Kelas VA di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Efektifitas dan efisiensi menjadi alasan mendasar mengapa model pembelajaran *jigsaw* baik digunakan dalam pembelajaran IPA materi Adaptasi Kelas VA di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Berikut ini diagram peningkatan keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan kelas selama dua siklus dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Perbandingan Keaktifan
Siklus I, dan Siklus II**

